



**EFEKTIFITAS METODE *LISTENING GROUP* BERBANTUAN
VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS
SMA N 1 PURWODADI TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

oleh

Aisyah Fatihatul Muniroh

NIM. 3101409045

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
NIP. 19640805 198901 1 001

Romadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19691210 200501 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES

Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama,

Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1 002

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
NIP. 19640805 198901 1 001

Romadi, S.Pd., M.Hum
NIP. 19691210 200501 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis di salam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri., bukan jiplakan kara tulis orang lain, sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2013

Aisyah Fatihatul Muniroh
NIM. 3101409045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- ❖ Man Jadda Wa Jadda
- ❖ Tidak mungkin adalah milik orang-orang yang belum mencoba untuk memulai.

PERSEMBAHAN

- ❖ Bapak dan Mama tercinta (Bapak Drs. Suharyanto dan Ibu Aminarsih Fatah) yang telah memberikan doa restu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
- ❖ Adik-adikku tercinta (Ichang dan Mita) yang selalu memberikan motivasi.
- ❖ Bapak dan Ibu Dosen jurusan sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya.
- ❖ Teman-teman sejurusan Sejarah angkatan 2009
- ❖ Irreplaceable person

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjukNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Efektivitas Metode Pembelajaran *Listening Group* berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA N 1 Purwodadi Tahun Ajaran 2013/1014 dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak yang ikut membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang..
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah yang telah mengarahkan penulis selama menempuh studi dengan kebijaksanaanya.
4. Prof. Dr. Wasino, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Romadi, S.Pd., M.Hum, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala SMA Negeri 1 Purwodadi yang telah memberikan izin dalam kelancaran penelitian.
7. Bapak Hasyim, selaku guru sejarah SMA Negeri 1 Purwodadi yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini,

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi para pembaca untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

Semarang, September 2013

Penulis

SARI

Muniroh, Aisyah Fatihatul. 2013. *Efektivitas Metode Pembelajaran Listening Group Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA N 1 Purwodadi Tahun Ajaran 2013/2014.* Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: Efektivitas, Metode Pembelajaran Listening Group berbantuan Video Pembelajaran, Hasil Belajar

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat mampu mempengaruhi kondisi pembelajaran didalam kelas. Dalam pembelajaran sejarah guru yang sering menggunakan metode ceramah membuat siswa menjadi jenuh. Guru juga sering mendominasi didalam kelas sehingga interaksi dengan siswa kurang.. Pada akhirnya keaktifan dan hasil belajar mereka menjadi rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan metode mampu membangkitkan keaktifan dan interaksi didalam kelas salah satunya yaitu metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah. Rumusan masalah penelitian ini: (1) bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran dalam pembelajaran sejarah? (2) adakah perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran dengan kelas yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sejarah? (3) apakah metode pembelajaran *Listening Group* efektif terhadap hasil belajar sejarah siswa ?

Metode pengumpulan data menggunakan tes. Variabel bebas yaitu metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMA N 1 Purwodadi yang berjumlah 94 siswa, terdiri dari 3 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dan diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata nilai post tes kelas eksperimen yaitu 80,40 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 73,56. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran lebih baik dari pada siswa yang menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran efektif terhadap hasil belajar siswa. Saran mengenai penelitian ini yaitu (1) Metode pembelajaran *Listening Group* bisa dijadikan solusi guru untuk memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas. (2) Siswa perlu dibiasakan untuk bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan agar pembelajaran lebih aktif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Kooperatif.....	9
B. Metode Pembelajaran <i>Listening Group</i> berbantuan Video.....	12
C. Metode Pembelajaran Ceramah.....	15
D. Hasil Belajar.....	17
E. Pembelajaran Sejarah.....	18
F. Kerangka Berfikir.....	21
G. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
1. Analisis Tahap Awal.....	35
2. Analisis Tahap Akhir.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan akan tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik fisik, mental maupun emosional. Sehubungan dengan hal tersebut negara Indonesia menciptakan suatu sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU No. 2 tahun 2003).

Di Era masyarakat yang mendunia seperti saat ini siswa telah mengalami banyak perubahan. Siswa tidak lagi dianggap sebagai sosok pasif yang menerima segala informasi dari guru atau pendidik, karena mereka selangkah lebih maju untuk mampu mengeksplorasi dan memahami segala informasi yang mendukung pembelajarannya. Belajar sejarah diharapkan dapat menumbuhkan wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar akan guna sejarah bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun bangsa.

Pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyebutkan jika proses pembelajaran pada suatu tingkat pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan peluang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal tersebut menunjukkan jika pembelajaran sejarah pembahasan yang telah disebutkan harus berorientasi pada aktifitas siswa.

Siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses memahami perkembangan masyarakat, baik secara global maupun melalui lingkungan sekitar. Siswa tidak lagi dianggap sebagai sosok yang pasif yang menerima segala informasi dari guru. Sayangnya, menuntut partisipasi aktif siswa dalam kelas bukan pekerjaan yang mudah.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, namun siswa diharapkan dapat belajar dari proses belajarnya. Hasil belajar siswa yang baik akan memberikan dorongan dan semangat bagi siswa. Melalui belajar aktif proses belajar mengajar lebih bermakna karena siswa dituntut untuk terlibat secara fisik dan emosional. Guru juga harus mampu mengembangkan pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap ketercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan ketrampilan yang harus dikuasai oleh guru.

Ketepatan guru dalam menggunakan model pembelajaran akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Inovasi dalam pembelajaran perlu dilakukan agar dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak mengalami kebosanan ketika pelajaran sedang berlangsung sehingga siswa dapat mencerna materi yang diberikan oleh guru dengan optimal. Inovasi diharapkan mampu memberikan motivasi atau semangat pada siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Namun dalam kenyataannya guru kurang mampu melakukan inovasi dalam menggunakan metode-metode yang lain untuk pembelajaran.

Melalui obeservasi di SMA Negeri 1 Purwodadi pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014, pembelajaran sejarah yang berlangsung cenderung didominasi oleh Guru. Guru sering menggunakan metode ceramah. Situasi ini membuat peserta didik bersifat pasif karena hanya mendengarkan ceramah didalam kelas. Siswa dalam pembelajaran kurang interaktif atau pasif dalam menerima pelajaran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran relatif kurang. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga rendah. Siswa cenderung kurang bersemangat dan kadang merasa bosan sehingga mereka memilih beraktifitas sendiri yang justru tidak berhubungan dengan pelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru juga jarang mempergunakan media sehingga ketertarikan peserta didik juga sedikit pada mata pelajaran sejarah. Peserta didik tidak memperoleh pembelajaran yang bermakna sehingga ketika Ulangan Harian atau

Ujian Semester Peserta didik hanya mengandalkan hafalan dari pelajaran sejarah. Rata-rata Nilai Ujian Semester Genap (Kelas X) Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS1 memperoleh rata-rata 71.83, Kelas XI IPS 2 memperoleh rata-rata 75.93 dan kelas XI IPS 3 memperoleh rata-rata 70,28. Rata-rata keseluruhan Kelas XI IPS adalah 72.63.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik, mampu mengaktifkan siswa dimana siswa dapat bertanya, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat dalam pembelajaran. Salah satunya adalah melalui model pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran. Model pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mampu mengaktifkan siswa. *Listening Group* ini berbentuk kelompok-kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Efektifitas Metode *Listening Group* berbantuan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA N 1 Purwodadi Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran dalam pembelajaran sejarah?
2. Adakah perbedaan hasil belajar sejarah siswa antara penggunaan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sejarah?
3. Apakah metode pembelajaran *Listening Group* efektif terhadap hasil belajar sejarah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purwodadi.

1. Menjelaskan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Purwodadi dengan menggunakan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *Listening Group* berbantuan Video pembelajaran dengan menggunakan model ceramah .

3. Mengetahui efektifitas metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
 - a. Untuk memberikan kajian ilmiah mengenai efektifitas penggunaan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purwodadi.
 - b. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan interaksi belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi Guru
 1. Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih metode dan menyampaikan materi yang lebih menarik dan bervariasi kepada siswa.
 2. Guru semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b. Pihak Siswa
 1. Melatih siswa untuk lebih aktif, kreatif dan berfikir kritis dalam belajar sejarah.
 2. Menumbuhkan semangat belajar dan bekerja sama antara siswa sehingga muncul rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka diperlukan penegasan istilah pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, yaitu :

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibat dan pengaruh). Efektifitas berarti keberhasilan tentang usaha atau tindakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993 : 219). Efektivitas adalah keterlaksanaannya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota (Hartutik, 2006 : 8). Masalah efektivitas berkaitan dengan perbandingan antara tingkat ketercapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini, efektifitas dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain sebagai berikut :

- a) Ketercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan mengukur taraf serap siswa dari tes akhir terhadap materi yang diberikan.
- b) Rata – rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Listening Group* lebih baik secara signifikan dari pada peserta didik yang menggunakan metode ceramah.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan penggunaan metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan video

pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah. Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar kelas yang menggunakan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran berbeda atau lebih baik secara signifikan dari pada kelas yang menggunakan metod ceramah.

2. Metode Pembelajaran *Listening Group*

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun untuk dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006:145). Metode Pembelajaran *Listening Group* membagi kelas ke dalam 4 kelompok. Kelompok-kelompok tersebut mempunyai tugasnya masing-masing. Kelompok *pertama* merupakan kelompok penanya, kelompok *kedua* dan *ketiga* merupakan penjawab. Kelompok *kedua* merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan perspektif tertentu,, sementara kelompok *ketiga* adalah kumpulan orang yang menjawab dengan perpektif yang berbeda dengan kelompok *kedua*. Perbedaan ini memunculkan diharapkan memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika berfikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural. Kelompok *keempat* adalah kelompok yang bertugas *me-review* dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. (Suprijono, 2009 : 96). Materi yang disajikan dengan video pembelajaran sebagai bahan diskusi.

3. Hasil Belajar Sejarah

Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Dalam proses input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelum belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran sejarah dalam ranah kognitif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya, siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. (Trianto,2007,41)

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diaahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu di akhir tugas. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok belajar. Seorang ahli dinamika kelompok bernama Shaw memberi pengertian kelompok *“as two or more people who interact with and influence one another”*. Menurut Shaw satu ciri yang dimiliki kelompok adalah saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. (Suprijono, 2011:54)

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajarannya dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutupi kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Cara belajar kooperatif jarang sekali menggantikan pengajaran yang diberikan oleh guru, tetapi lebih sering menggantikan pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar individual dan dorongan individual. Apabila diatur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang dipikirkan. (Slavin, 2010:4)

Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila adanya interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*. Interaksi adalah saling mempengaruhi individu satu dengan individu lain. Tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan intrinsik adalah didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang. Tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama. Struktur kelompok menunjukkan bahwa dalam kelompok ada peran. Peran dari tiap-tiap anggota kelompok, berkaitan dengan posisi individu dalam kelompok. Peran masing-masing anggota kelompok akan tergantung pada posisi maupun kemampuan individu. Setiap kelompok berinteraksi berdasarkan perannya.

Groupness menunjukkan bahwa kelompok merupakan satu kesatuan. Kelompok bukanlah semata-mata kumpulan orang yang saling berdekatan. Kelompok adalah kesatuan bulat diantara anggotanya.

Pembelajaran kooperatif tidak sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dari pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur strategi pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif.

Strategi pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan : (1) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti, fakta, ketrampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai dan ketrampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai. (Suprijono, 2010 : 58)

Interaksi atau aktivitas yang timbul dalam pembelajaran kooperatif mampu mengarahkan belajar aktif di dalam kelas. Belajar aktif membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar aktif itu siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Menurut Siberman (2009:2) cara belajar dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengarkan, melihat, dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, mendiskusikan, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik di ajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal (Zaini dkk, 2008 : xvi)

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan. Belajar aktif adalah satu cara untuk mengikat suatu informasi yang baru kemudian menyimpannya ke otak.

B. Metode Pembelajaran *Listening Group* berbantuan Video Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. (Sanjaya, 2006:145)

Salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif adalah metode *Listening Group*. Di dalam metode ini *Listening Group* peserta didik dibantu agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran diberikan. *Listening Group* menciptakan kelompok-kelompok kecil bertanggung jawab menjelaskan materi pelajaran (Silberman, 2009:106). Menurut Bruner dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang mengagumkan untuk memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat. Mereka condong lebih menarik dalam belajar karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas mereka. Dia menulis,

“ Dimana keterlibatan diperlukan, *reciprocity* diperlukan bagi kelompok untuk mencapai tujuan, kemudian terdapat proses yang menyebabkan individu terlibat dalam belajar, mengantarkannya pada kemampuan yang diperlukan dalam menyusun kelompok” (Bruner, 1986 dalam Silberman, 2007 : 9) Menurut Jerome Bruner, *Reciprocity* adalah suatu kebutuhan manusia yang dalam untuk merespon yang lain dan secara bersama-sama dengan mereka terlibat dalam mencapai tujuan.

Dengan memberi tugas yang berbeda-beda pada peserta didik secara bervariasi akan mempercepat mereka bukannya hanya belajar bersama, tetapi juga saling mengajar satu dengan yang lainnya.

Langkah-langka menggunakan metode *Listening Group* :

1. Bagilah peserta didik menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu dari tugas-tugas berikut:
 - a. Kelompok I (Penanya) bertugas membuat pertanyaan berkaitan dengan materi.

- b. Kelompok II (Pro) bertugas mencari jawaban atau ide yang disetujui / perspektif tertentu beserta alasannya.
 - c. Kelompok III (Kontra) bertugas mencari jawaban atau ide yang tidak disetujui / perspektif yang berbeda dengan kelompok II.
 - d. Kelompok IV (Review) bertugas memberi contoh spesifik dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.
2. Sampaikan materi pelajaran (pemaparan materi oleh guru diganti dengan penyajian media berupa Video pembelajaran). Setelah selesai, berilah kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka.
3. Minta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik

Di dalam metode *Listening Group* setiap kelompok mempunyai perannya masing-masing. Misal, 40 orang dalam suatu kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok *pertama* merupakan kelompok penanya, kelompok *kedua* dan *ketiga* merupakan penjawab. Kelompok *kedua* merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan perspektif tertentu,, sementara kelompok *ketiga* adalah kumpulan orang yang menjawab dengan perpektif yang berbeda dengan kelompok *kedua*. Perbedaan ini memunculkan diharapkan memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika berfikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural. Kelompok *keempat* adalah kelompok

yang bertugas me-*review* dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. (Suprijono, 2009 : 96)

Dalam metode pembelajaran *Listening Group* ini menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu berupa Video untuk menggantikan pemaparan materi oleh guru. Menurut Daryanto (2010:6) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkna pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Kedudukan komponen media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi yang sangat penting. Sebab, tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Dalam keadaan ini media dapat digunakan agar lebih memberikan pengetahuan dan tepat serta mudah dipahami. Media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk penyajian bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta. (Sanjaya,2006:169)

Menurut Sanjaya (2006:167) media pembelajaran mempunyai fungsi untuk:

- a) Menangkap suatu objek atau peristiwa-periwtiwa tertentu.
- b) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu
- c) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Selain itu kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Daytoon 1985 (dalam Daryanto, 2010:6) adalah :

- a) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar
- b) Pembelajar dapat lebih menarik

- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dalam menerapkan teori belajar
- d) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e) Kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan
- f) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- g) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan
- h) Peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif

Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik pembelajaran massal, individual, maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar non – cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa, disamping suara yang menyertainya. Tingkat *retensi* (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran sangat signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2010 : 86).

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penggunaan media video dalam pembelajaran antara lain : ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non-cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, pesan yang disampaikan lebih menarik, efektif dan efisien.

C. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Sanjaya, 2010:145). Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Cara mengajar ceramah merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau keterangan, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Tujuan guru menggunakan teknik ceramah adalah agar siswa mendapat informasi tentang suatu pokok persoalan tertentu. Selain itu jumlah siswa yang terlalu banyak menyulitkan untuk menggunakan penyajian lain kecuali ceramah. Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik

Metode pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Bligh dalam Zaini (2008:89), menyatakan bahwa ceramah adalah *continous exposition by a speaker who wants the audience to learn something*. Cranton dalam Zaini (2008:89), mengisyaratkan bahwa metode ceramah identik dengan apa yang dikenal dengan *Instructor-Centered Method* (Metode yang berpusat pada guru). Hal ini terjadi karena pengajar adalah satu-satunya orang yang bertanggungjawab terhadap penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga

arah komunikasi cenderung hanya satu arah, yaitu guru kepada peserta didik. Bligh dalam Zaini (2008:90).

Ada beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan keunggulan metode ini (Sanjaya, 2008:146) :

- a) Ceramah merupakan metode yang “murah” dan “mudah” dilakukan.
- b) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- c) Ceramah dapat memberi pokok-pokok materi yang ditonjolkan
- d) Guru dapat mengontrol keadaan kelas.

Disamping beberapa kelebihan diatas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya :

- a) Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru
- b) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
- c) Sulit untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

Selain itu dalam Zaini (2008:93) disampaikan bahwa ceramah kurang melekat pada ingatan peserta didik, informasi hanya satu arah, peserta didik tidak aktif dan *feed back* relative rendah.

D. Hasil belajar

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Pengertian hasil

(*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Dalam proses input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelum belajar.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam Purwanto, 2011:45). Menurut Winkel, aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi hasil belajar berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar hanya difokuskan pada hasil belajar kognitif.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

E. Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah suatu cara untuk mengungkap kejadian dan peristiwa masa lampau yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan hasil budayanya. Sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai – nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini

Menurut Kasmadi (1996: 8) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sejarah dengan baik diperlukan berbagai peralatan dan metode yang dapat dipilih oleh para guru sejarah sesuai dengan bahan yang dikembangkan dari masa ke masa. Seorang guru sejarah diperlukan kemampuannya dalam memilih metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan metode yang dipilihnya. Guru sejarah hendaknya menyajikan materi dengan Metode dan metode yang bervariasi dengan dibantu dengan media yang tepat sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Guru sejarah yang hanya menetapkan satu metode dan satu Metode saja dalam setiap menyajikan pelajarannya maka pelajaran sejarah akan menjadi tidak menarik. Kesalahan tidak terletak pada siswa tetapi pada guru sepenuhnya. Guru sejarah harus mampu memanipulasi perhatian siswa (Kasmadi, 1996: 9).

1. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas termasuk juga mata pelajaran sejarah. Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa, dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara materi pokok pembelajaran sejarah adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Karena itu dalam pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.
- b. Sejarah bersifat kronologis. Oleh karena itu dalam mengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah. Sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang dan waktu. Dengan demikian dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, di mana dan kapan.
- c. Sejarah ada prinsip sebab-akibat. Dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab-akibat, dimana peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah

yang lain. Peristiwa sejarah yang lain menjadi sebab sebuah peristiwa sejarah.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Sejarah

- a. Fungsi mata pelajaran Sejarah di SMA dan MA adalah : menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah peradaban dunia.
- b. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah di SMA dan MA adalah :
 - 1) Mendorong siswa berfikir kritis-analisis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang datang
 - 2) Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.
 - 3) Mengembangkan kemampuan intelektual dan ketrampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat.

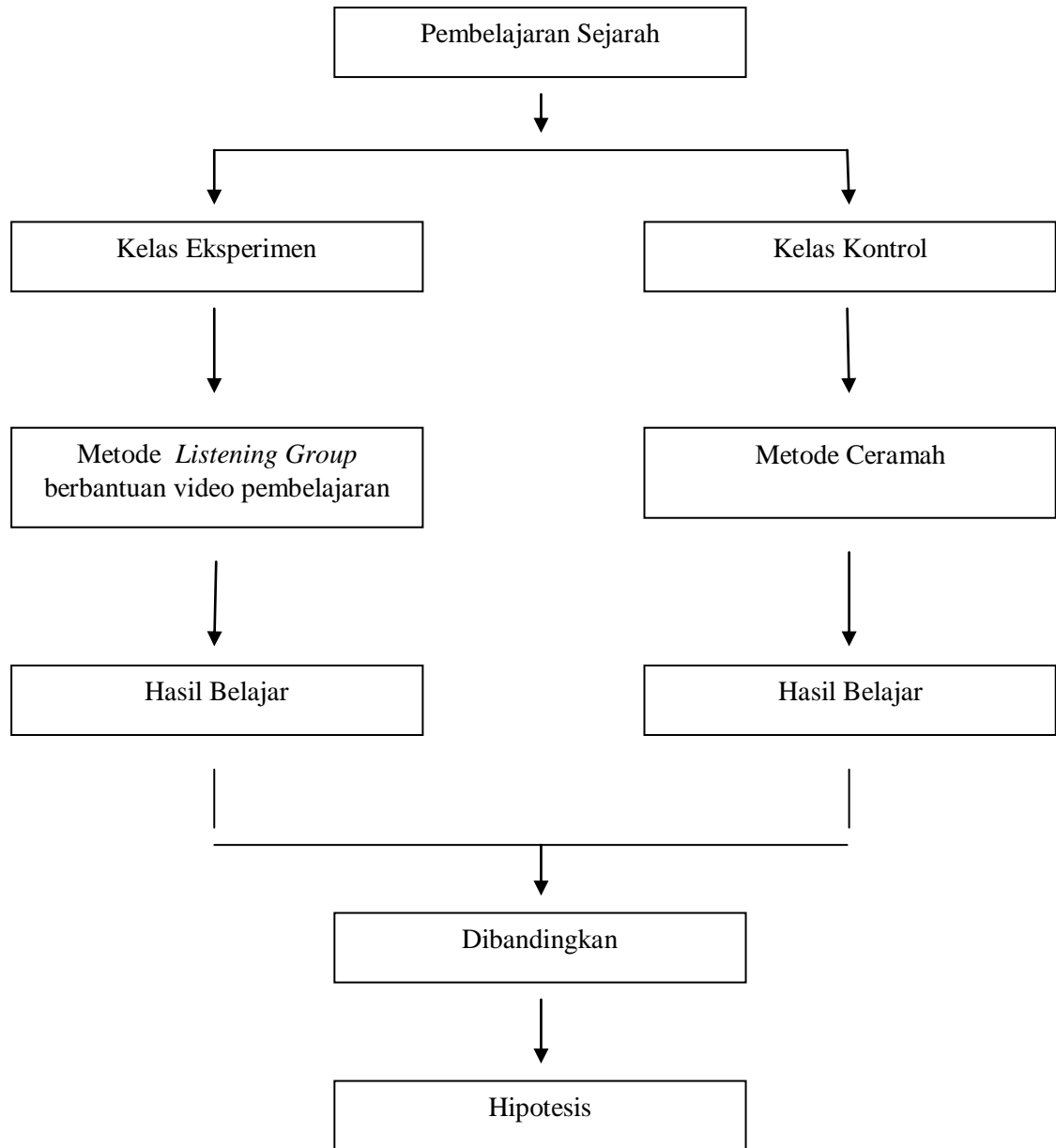
F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran sejarah yang selama ini dilakukan lebih mengutamakan peran guru sebagai pusat informasi sejarah. Banyak guru yang telah lama mengajar lebih cenderung menerapkan metode konvensional. Mereka lebih nyaman menggunakan metode yang selama ini mereka terapkan disekolah dari

pada dengan menerapkan inovasi pembelajaran. Pada akhirnya pemikiran siswa hanya terpaku pada gurunya saja dan kurang menguasai materi sejarah.

Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Proses belajar akan dikatakan efektif apabila dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di dalam pembelajaran. Melihat hal tersebut diharapkan adanya inovasi dalam pembelajaran. Maka dari itu, dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *Listening Group* berbantuan Video Pembelajaran.

Sehingga diharapkan pembelajaran lebih aktif, interaktif dan siswa memahami materi sejarah yang dipelajari. Secara ringkas gambaran penelitian yang akan dilakukan terdapat pada gambar berikut



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010 : 96). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode *Listening Group* berbantuan Video pembelajaran dan kelas yang menggunakan metode ceramah

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode *Listening Group* berbantuan Video pembelajaran dan kelas yang menggunakan metode ceramah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan menggunakan populasi atau sampel tertentu yang umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2010 : 14).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian eksperimen jenis eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Pendekatan penelitian menggunakan eksperimen umumnya dianggap sebagai metode penelitian yang sangat canggih yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode ini mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Sudjana Ibrahim, 2001 : 21)

Pada penelitian ini proses pengukuran dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Pretest-Posttest*. Dalam desain penelitian ini dapat dilihat perbedaan pencapaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian

ini hanya menggunakan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar. Hasilnya dianalisis secara deskriptif prosentase.

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Postes</i>
Eksperimen	T_1	X	T_2
Kontrol	T_1	Y	T_2

Penelitian eksperimen terdapat 2 kelompok atau group yaitu :

1. Kelompok eksperimen

Pada kelompok atau Group eksperimen diberikan pengaruh atau *treatmen* tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan Video Pembelajaran pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purwodadi.

2. Kelompok Kontrol

Pada kelompok atau Group kontrol tidak diberikan pengaruh atau *treatmen* tertentu, dalam hal ini kelompok kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional atau ceramah.

Berkaitan dengan pendekatan penelitian eksperimen, peneliti akan menggunakan 2 kelas yang berkedudukan sebagai kelas kontrol dan eksperimen atau kelas *treatment*. Untuk kelas kontrol dalam penelitian efektivitas metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran ini tidak akan menerima *treatment* artinya kelas akan berjalan seperti biasa, sedangkan untuk kelas

ekperimen akan dikenai treatment berupa metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Menurut Ridwan (2002:3) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian. Menurut pengertian di atas, maka populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purwodadi.

Menurut Sugiyono (2010:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 3 karena rata-rata nilai mata pelajaran sejarah ketika Ujian Semester Genap Kelas X di antara kedua kelas tersebut mendekati yaitu 71.83 untuk XI IPS 1 dan 72.63 untuk XI IPS 3. Karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu maka dalam menentukan sampel harus memperhatikan persamaan karakteristik dari masing-masing sampel di antaranya guru yang mengajar sama, kesamaan rentang usia siswa dalam satu kelas, serta jumlah kesamaan pertemuan tiap minggunya.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sogiyono (2010:60) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel antara lain :

1. Variabel Bebas :

Variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu kejadian. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran.

2. Variabel Terikat :

Variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan akibat dari variabel bebas yaitu hasil belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan metode test.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notule, rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 231).

2. Tes

Menurut Purwanto tes hasil belajar (THB) merupakan tes penguasaan karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru untuk dipelajari oleh siswa. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006 : 150). THB digunakan untuk mengukur hasil belajar yakni sejauh mana perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan melihat hasil akhir belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini merupakan tes akhir yang diadakan secara terpisah terhadap masing – masing kelas dalam bentuk tes yang sama. Kemudian hasil tes tersebut dianalisis untuk memperoleh data.

Sebelum melakukan tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlebih dahulu soal diuji cobakan di luar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukran dari setiap butir soal. Apabila terdapat butir soal yang tidak valid pada saat diuji cobakan, maka butir soal tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan butir soal yang valid, signifikan dan reliabel digunakan dalam penelitian dan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes pada penelitian ini dilakukan dua kali :

a. Pre Tes

Merupakan uji awal sebelum dilakukan eksperimen pada sampel penelitian dan menjadi langkah awal dalam penyamaan kondisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

b. Post Tes

Merupakan uji akhir eksperimen, yaitu setelah dilaksanakannya *treatment* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Post tes dilakukan bertujuan untuk mendapatkan nilai sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi *treatment*.

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan setelah perangkat tes tersusun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran soal, daya beda soal dan reliabilitas. Setelah perangkat tes di uji cobakan, langkah selanjutnya dilakukan analisis. Analisis instrumen bertujuan guna memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya. Analisis uji coba instrume meliputi :

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi (Arikunto, 2006 : 168). Untuk validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product – Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{ (N(\sum X^2) - (\sum X)^2) (N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2) \}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi tiap item

N : Banyaknya Subyek uji coba

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dan skor total

Tabel 2. Hasil Uji validitas Butir Soal

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Valid	2,3,4,5,6,,8,11,13,14,16,18,19,21,22 2,26,27,28,29,30,31,32,33,36,38,39,40	32
2	Tidak Valid	1,7,9,10,12,15,20,25	8

Keterangan : Data selengkapnya disajikan pada lampiran 6

2. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran (*difficulty index*) didefinisikan sebagai proporsi siswa peserta tes yang menjawab benar (Purwanto, 2011 : 99). Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Dengan perhitungan tingkat kesulitan soal dapat diketahui soal yang mudah atau sukar

yang ditunjukkan dengan indeks kesukaran soal. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya soal tersebut disebut indeks kesukaran (*Difficulty Index*).

Untuk menentukan indeks kesukaran digunakan rumus berikut.

$$IK = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

IK : Tingkat Kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab benar

JS : Jumlah soal

Untuk mengintrepetasikan nilai taraf kesukaran soal pilihan ganda digunakan tolak ukur sebagai berikut :

Soal dengan $IK \geq 0,30$ adalah soal sukar

Soal dengan $0,31 \leq IK < 0,70$ adalah soal sedang

Soal dengan $IK < 0,30$ adalah soal mudah

(Arikunto, 2005:209)

Tabel 3. Hasil Uji tingkat kesukaran butir soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sukar	1, 39	2
2	Sedang	1,4,7,10,11,12,14,15,16,20, 23,25,29,34,35,37,28,40,	18
3	Mudah	3,6,8,9,13,17,18,19,21,22,24, 26,27,28,30,31,32,33,36	20

Keterangan : Data selengkapnya disajikan pada lampiran 6

3. Daya Beda Soal

Daya Beda (*discriminating power*) adalah kemampuan butir soal tes membedakan siswa yng berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 – 1,00 (Arikunto, 2003 : 211)

Daya pembeda soal dari masing – masing soal digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut dalam membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang tidak pandai. Langkah – langkah untuk menghitung daya pembeda soal sebagai berikut.

$$DP = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan :

DP : Daya Beda

JB_A : Jumlah yang benar pada butir soal kelompok atas

JB_B : Jumlah yang benar pada butir soal kelompok bawah

JS_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas

JS_B : Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Adapun untuk menentukan besarnya **DB** soal adalah :

Besar D	Intrepetasi
Tanda Negatif	Sangat jelek
0,00 – 0.20	Jelek
0, 21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0, 70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Uji Daya Beda Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Baik	2,4,5,11,13,19,22,24,26, 29,32,36,37,38,40	15
2	Cukup	3,6,8,14,16,17,18,21,23,25, 27,28,30,31,33,34,35,389	17
3	Jelek	1,7,9,10,12,15,20	8

Keterangan : Data selengkapnya disajikan pada lampiran 6

4. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup kuat dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006 : 178) Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas butir soal tes pilihan ganda adalah rumus *spearman brown*, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas seluruh item

K : Banyaknya butir soal

$\sum pq$: Jumlah pq

S^2 : Varians Total

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen, digunakan distribusi (tabel r) , untuk signifikan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :'

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ = reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ = tidak reliabel

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal dilakukan untuk mengetahui kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan treatment terhadap kelompok eksperimen, Perlu diadakan pepadanan dengan kelompok kontrol sehingga berangkat dari titik tolak yang sama atau seimbang.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak.

Rumus yang digunakan adalah Chi Kuadrat :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi / jumlah data hasil observasi

f_h : Frekuensi / jumlah harapan

(Sugiyono, 2010 : 107)

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah uji kesamaan dua varian data pre tes dan post tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui keseimbangan varians nilai post tes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji Homogenitas menggunakan rumus Uji -F :

$$f_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka varians kedua kelompok berbeda.

Dan jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

2. Analisis Tahap Akhir

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis tahap akhir. Analisis tahap akhir dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian.

- a. Uji Perbedaan dua rata-rata pre tes dan dua rata-rata pos tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Analisis data dengan Uji T digunakan untuk menguji Hipotesis :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

μ_1 = Rata – rata data kelompok eksperimen

μ_2 = Rata – rata data kelompok kontrol

Untuk Uji T menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari S digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Nilai rata – rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata – rata kelompok kontrol

n_1 = Banyaknya subyek kelompok eksperimen

n_2 = Banyaknya subyek kelompok kontrol

S_1^2 = Varian kelompok eksperimen

S_2^2 = Varian kelompok kontrol

S_2 = Varian gabungan (Sudjana, 1996 : 239)

Dengan kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $d(k) = n_1 + n_2 - 2$ dan H_0 ditolak untuk harga lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Sekolah

a) Profil SMA

SMA N 1 Purwodadi merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Jawa Tengah. memiliki program jurusan IPA dan IPS. Alamat di jalan R. Suprpto No. 82 Purwodadi Grobogan 58111.

Visi dari SMA N 1 Purwodadi yakni berbudi luhur, berprestasi unggul dan berwawasan global. Selanjutnya Misi nya adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan Etika Kehidupan berpijak pada karakter bangsa.
- b. Menumbuhkan idealisme segenap warga sekolah untuk memiliki motivasi dalam mencapai prestasi yang optimal.
- c. Mengembangkan Ketrampilan agar terbentuk jiwa kemandirian berwawasan global,.

Akhirnya secara operasional tujuan yang ingin dicapai SMA N 1 Purwdoadi adalah :

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sebagai landasan untuk berbudi pekerti luhur pada segenap warga sekolah
- b. Menumbuhkan semangat kebangsaan dan patriotisme pada segenap warga sekolah

- c. Membentuk sikap dan perilaku cinta terhadap bahasa dan budaya Daerah
- d. Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dan non-kependidikan
- e. Memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan olahraga serta kecerdasan sosial dan emosional, untuk meneruskan ke perguruan tinggi dan bekal hidup
- f. Memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya
- g. Membekali peserta didik dengan ketrampilan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
- h. Menumbuhkan kerjasama antara warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

SMA N 1 Purwodadi memiliki sasaran (target) sekolah yaitu :

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.
- b. Melaksanakan kegiatan hari besar keagamaan.
- c. Mewujudkan hubungan kekeluargaan yang harmonis pada seluruh warga sekolah dan masyarakat.
- d. Melaksanakan kegiatan upacara bendera, peringatan hari besar nasional, kegiatan yang menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotism.
- e. Melaksanakan kegiatan kesetiakawanan sosial.
- f. Membudayakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- g. Membudayakan penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar.

- h. Melaksanakan kegiatan pelestarian budaya daerah.
- i. Melaksanakan kegiatan pengembangan tenaga pendidikan dan kependidikan
- j. Rerata UN mencapai nilai minimal 75.
- k. Lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi terkemuka 40%.
- l. Memiliki Tim mata pelajaran yang mampu menjadi juara tingkat nasional.
- m. Memiliki Kelompok KIR berprestasi LKIR Tingkat Nasional.
- n. Memiliki Kelompok USN berprestasi pada Tingkat Nasional.
- o. Memiliki Kelompok OOSN berprestasi pada Tingkat Internasional.
- p. Memiliki Tim Seni berprestasi pada Tingkat Provinsi.
- q. Menyelenggarakan Tes bakat minat kelas X untuk penjurusan.
- r. Menyelenggarakan layanan bimbingan ke Perguruan Tinggi.
- s. Mengembangkan kreatifitas bakat dan minat siswa.
- t. Mengikuti turnamen, lomba-lomba, seleksi siswa teladan Grobogan dan luar Grobogan.
- u. Mengirim siswa berprestasi ke tingkat provinsi Jateng dan tingkat Nasional dibidang olahraga dan akademik.
- v. Terwujudnya peserta didik yang mampu mengembangkan skill-nya secara optimal
- w. Terwujudnya fasilitas sehingga peserta didik berkompetitif baik dibidang akademik maupun non-akademik pada taraf internasional dengan fasilitas yang memadai.

- x. Terwujudnya lingkungan belajar yang nyaman, sehat dan kondusif.

b) Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah / Madrasah : SMA Negeri 1 Purwodadi
2. Jenjang Akreditasi : A
3. Jurusan/Program (khusus SMK) : -
4. Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. R. Soeprapto No. 82 Purwodadi
- Kecamatan : Purwodadi
- Kabupaten : Grobogan
- Telp / Fax. : (0292) 421010 – (0292) 422689
- E-Mail : smansapurwodadi@yahoo.co.id
5. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. HADI PURNOMO, M.Pd
- NIP : 19640630 198703 1 006

2. Umum Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a) Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dengan jumlah murid sebanyak 30 siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas ini dilakukan dengan pemberian perlakuan yaitu dengan menggunakan metode Pembelajaran *Listening Group* berbantuan video Pembelajaran. Pada kelas eksperimen, setiap siswa dibagi menjadi 4 kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 6-8 siswa.

Kemudian guru menyajikan video pembelajaran dengan materi Hindu-Budha. Video ini sebagai bahan atau materi yang akan didiskusikan

selanjutnya oleh kelompok-kelompok. Setelah video selesai diputar kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi menggunakan metode pembelajaran *Listening Group*.

Setiap kelompok mempunyai tugas masing-masing. Kelompok pertama mempunyai tugas sebagai pemberi pertanyaan. Kelompok kedua dan ketiga mempunyai tugas sebagai penjawab dengan jawaban dari sudut pandang atau perpektif yang berbeda. Kelompok keempat mempunyai tugas sebagai pemberi kesimpulan dalam diskusi.

Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga sebagai penengah ketika ada jawaban yang dianggap kurang tepat. Diakhir pembelajaran, guru memberikan garis besar materi secara singkat.

b) Kelas Kontrol

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 dengan jumlah murid sebanyak 32 siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Guru dalam hal ini adalah penelitian menyampaikan materi Hindu-Budha di dalam kelas. Sementara itu siswa memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sebagian siswa bertanya kepada guru dan yang lainnya hanya pasif dalam pembelajaran. Selama pembelajaran di kelas kontrol, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti

pembelajaran sejarah. Kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan karena siswa hanya mendengarkan karena siswa hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

3. Tahap Penelitian

Langkah penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya :

- a) Tahap 1 : Peneliti memberikan soal uji coba kepada kelas di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS2 . Soal uji coba ini digunakan untuk mengetahui validitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal sebelum diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b) Tahap 2 : Peneliti memberikan pre-test kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan soal yang telah diuji coba sebelumnya. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan selama 40 menit. Hasil dari pre-test kemudian diuji dengan menggunakan uji t.
- c) Tahap 3 : Setelah diadakan pre tes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, guru mengajar pada kedua kelompok tersebut dengan materi yang sama yaitu Hindu-Budha namun dengan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Listening group berbantuan video pembelajaran sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- d) Tahap 4 : Setelah 3 kali pertemuan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pelajaran sejarah dengan

menggunakan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

- e) Tahap 5 : Tabulasi dan pengolahan data hasil pre test dan pos tes ke dalam table penelitian. Hasil dari tabulasi dan pengolahan data adalah berupa uji normalitas, uji homogenitas uji perbedaan dua rata-rata, dan peningkatan hasil belajar.
- f) Tahap 6 : pendeskripsian hasil dari pengolahan data.

4. Deskripsi Hasil Penelitian Tahap Awal

a) Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data pre tes dan post test :

Uji normalitas data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Chi Kuadrat* (χ^2). Data dikatakan normal jika nilai *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari nilai *Chi Kuadrat* tabel dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05. Adapun hasil uji normalitas data hasil belajar mata pelajaran sejarah pada materi Hindu Budha baik dari data *pre-test* maupun *post-test* dapat disajikan pada berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

Sumber Data		χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
<i>PreTest</i>	Eksperimen	4,55	11,070	Normal
	Kontrol	7,88	11,070	Normal
<i>Post-Test</i>	Eksperimen	6,95	11,070	Normal
	Kontrol	5,59	11,070	Normal

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2013

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada lampiran 12-15

Uji kenormalan data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terangkum pada table diatas memperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 11,070$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan dk = 5 Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian digunakan uji-t.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dalam penelitian menggunakan uji F. Data dikatakan homogen jika nilai F_{hitung} memiliki signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan 5% atau 0,05. Apabila data hasil penelitian homogen, maka untuk perhitungan selanjutnya dapat digunakan rumus uji t. Hasil uji homogenitas data hasil belajar mata pelajaran sejarah pada materi Pergerakan Nasional Indonesia dapat disajikan pada table berikut.

Tabel 6. Hasil uji homogenitas data.

Sumber Data		F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
<i>Pre-Test</i>	Eksperimen	1,025	2,501	homogen
	Kontrol			
<i>PostTest</i>	Eksperimen	1,714	2,501	homogen
	Kontrol			

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2013

Keterangan : Data selengkapnya disajikan pada lampiran 16 dan 17

Berdasarkan hasil uji homogenitas data menggunakan uji kesamaan dua varian atau uji F pada table diatas menunjukkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α 5% dengan dk = (29:32). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil data *pre-test* dan *post-test* homogen sehingga untuk keperluan pengujian selanjutnya baik untuk data hasil *pre-test* maupun data *post-test* dapat digunakan.

c) Uji Perbedaan rata-rata Pretest

Uji perbedaan rata-rata data pretes digunakan untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan yang berbeda.

Tabel 7. Uji Perbedaan rata-rata Pre-Test

Kelompok	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	54	0,65	2,00	Tidak Berbeda
Kontrol	52,66			

Sumber : hasil penelitian tahun 2013

Keterangan : Data selengkapnya disajikan pada lampiran 18

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kriteria pengambilan keputusan :

Dalam penelitan ini diambil taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,65$ dan $t_{tabel} = 2,00$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar pre test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian rata-rata hasil belajar kognitif mata pelajaran sejarah siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada awalnya adalah sama.

5. Deskripsi Hasil Penelitian Tahap Akhir

Berdasarkan post test hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah pada materi Hindu-Budha di SMA Negeri 1 Purwodadi tahun 2013 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Data Post Test

Kelompok	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	30	61	94	80,4	6,946
Kontrol	32	55	91	73,56	9,094

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2013

Keterangan : Data selengkapnya disajikan pada lampiran 19

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Listening Group* memperoleh rata-rata hasil belajar mata pelajaran sejarah pada materi Hindu Budha sebesar 80,4 dengan nilai tertinggi 94 nilai terendah 61 dan standar

deviasi 6,946. Sedangkan pada kelompok kontrol setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah memperoleh rata-rata hasil belajar sejarah materi Hindu Budha sebesar 73,56 dengan nilai tertinggi 91, nilai terendah 55 dan standar deviasi 9,094.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran sejarah materi Hindu Budha pada kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode ceramah.

a) Uji Perbedaan rata-rata post test

Hasil uji data post test hasil belajar mata pelajaran sejarah materi Hindu Budha kelas XI IPS di SMA N 1 Purwodadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Data Post Test

Kelompok	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	80,4	3,36	2,000	berbeda
Kontrol	73,56			

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2013

Keterangan : Data selengkapnya disajikan pada lampiran 19

Hipotesis yang digunakan :

Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dalam penelitian ini diambil taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji-t terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah materi Hindu-Budha di SMA Negeri 1 Purwodadi, setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran pada kelompok eksperimen dan metode ceramah pada kelompok kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,36 > t_{tabel} = 2,00$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata hasil belajar kognitif sejarah pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda dimana hasil belajar kelas eksperimen yang diberikan metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran dalam memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan metode ceramah.

Dengan demikian diperoleh suatu kesimpulan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki kemampuan yang berbeda atau dengan kata lain kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah pada materi Hindu Budha dengan menggunakan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Hasil analisis juga menunjukkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar pada pre-test mencapai 52,66. Setelah diberikan metode konvensional nilai post-tes meningkat menjadi 73,56. Pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar pre-tes mencapai 54, dan setelah diberikan metode pembelajaran *Listening Group* meningkat menjadi 80,4. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran lebih efektif untuk mata pelajaran sejarah pada materi Hindu Budha sehingga hasil belajar siswa lebih baik dari pada menggunakan metode ceramah.

B. Pembahasan

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Purwodadi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajarans siswa bersifat pasif, daya kreatifitas rendah dan siswa bersikap acuh tak acuh. Selain itu pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif sehingga minat siswa menjadi rendah. Berdasarkan hasil Ujian Semester Genap Kelas X pada siswa Kelas XI IPS memperoleh rata-rata 72,63 . Rendahnya hasil belajar yang dicapai dalam mata pelajaran sejarah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Antara lain kurangnya kemampuan guru utuk menyajikan metode

pembelajaran yang sesuai dengan karakter mata pelajaran. Pembelajaran yang kurang bervariasi juga dapat menyebabkan pemahaman siswa menjadi kurang maksimal

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik, mampu mengaktifkan siswa dimana siswa dapat bertanya, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat dalam pembelajaran. Salah satunya adalah melalui metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran. Metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mampu mengaktifkan siswa melalui pembentukan kelompok. *Listening Group* ini berbentuk kelompok-kelompok. Menurut Bruner dalam Silberman (2007:9) dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang mengagumkan untuk memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat. Mereka condong lebih menarik dalam belajar karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas mereka. Dalam metode ini siswa dibagi menjadi 4 team yang mempunyai tugas masing-masing.

Metode *Listening Group* ini menggunakan media berupa video sebagai materi diskusi. Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik pembelajaran massal, individual, maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar non – cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Disamping itu,

video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa, disamping suara yang menyertainya. Tingkat *retensi* (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran sangat signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2010 : 86).

Peneliti menggunakan *purposive sampling* kemudian diperoleh oleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil analisis data pre-test diketahui bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama.

Pada akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan post test untuk memperoleh nilai akhir hasil belajar siswa. Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil belajar siswa di atas, diperoleh keterangan untuk kelompok eksperimen nilai rata-rata pre-test adalah 54. Untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 52,66. Berdasarkan uji t data pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} 0,65 < t_{tabel} 2,045$ yang berarti pada dasarnya keseluruhan nilai hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Tanpa kesamaan rata-rata hasil belajar tersebut, pengukuran efektifitas suatu metode pembelajaran tidak dapat dilakukan. Dari hasil rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah 80,4 dan kelompok kontrol adalah 73,56 menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 3,50 > t_{tabel} 2,045$. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode

pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Purwodadi berbeda secara signifikan. Karena nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen yang dikenai metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Jadi metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pembelajaran efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar mata pelajaran sejarah untuk siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *Listening Group* berbantuan video Pembelajaran di SMA N 1 Purwodadi mencapai 80,4.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Lisntening Group* berbantuan video pembelajran dan pembelajaran menggunakan metode ceramah menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan. Rata-rata kelas yang menggunakan metode ceramah memperoleh nilai 73,56.
3. Metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran efektif terhadap hasil belajar sejarah berdasarkan nilai rata-rata siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Listening Group* berbantuan video yaitu 80,40 lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan metode ceramah yaitu memperoleh rata-rata 73,56.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode dan media yang bervariasi sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran

sehingga mampu menunjang hasil belajar. Misalnya menggunakan metode *Listening Group* berbantuan video pembelajaran.

2. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk populasi yang lebih besar dengan kondisi kelas yang beragam sehingga kesimpulan penelitian dapat berlaku untuk lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Arruzz Media.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran : Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Siberman, Mel. 2007. *Active Learning : 101Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Insan Madani
- Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*.Bandung : Alfabeta
- Supriyono, Agus. 2010. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning. Teori, Riset, dan Praktik*: London: Allymand Bacon.
- Tim Penyusun. 2008. *Paduan Bimbingan, Penyusunan, Pelaksanaan Ujian, dan Penilaian Skripsi Mahasiswa FIS*. Semarang : UNNES
- Trianto. 2007. *Metode-metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zaini, Hisyam. Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajar Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.